

Penyuluhan Kesehatan Tentang Cegah Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie

Faradilla Safitri^{*1}, Asmaul Husna², Rauzatun Sakdiah³

1. Prodi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
email : faradilla@uui.ac.id
2. Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
email : asmaulhusna@uui.ac.id
3. Prodi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
email : apotekassyifa16@gmail.com

Abstract

Anemia is a blood disorder that commonly occurs when the level of red blood cells (erythrocytes) in the body becomes too low. Pregnant women are said to have anemia if the concentration of hemoglobin (Hb) levels is <11.0 gr / dl. The contribution of anemia in pregnancy to maternal mortality in Indonesia is estimated at 10% to 12%. During pregnancy, the amount of iron needed is much greater than that of non-pregnant women. There are many bad effects that can be caused when pregnant women experience anemia. Community Service Activities are a form of the contribution of Ubudiyah University Faculty of Health Sciences lecturers in the implementation of higher education tridharma. This activity is also expected to improve the health status of mothers and children. The service that has been carried out in this activity is in the form of health education with the theme "Prevent anemia in pregnant women". This health counseling was carried out at the Padang Tiji Community Health Center, Pidie Regency, which was held on Monday, January 11, 2021 starting at 10:00 a.m. until finished, the total number of pregnant women who attended the health counseling was 18 people. The implementation of this health education is in collaboration with the Padang Tiji Community Health Center, Pidie District

Keywords: *pregnancy anemia*

Abstrak

Anemia merupakan salah satu kelainan darah yang umum terjadi ketika kadar sel darah merah (eritrosit) dalam tubuh menjadi terlalu rendah. Ibu hamil dikatakan mengalami anemia apabila konsentrasi kadar haemoglobin (Hb) < 11.0 gr/dl. Kontribusi anemia pada kehamilan terhadap kematian ibu di Indonesia diperkirakan mencapai 10 % hingga 12%. Pada masa kehamilan jumlah zat besi yang dibutuhkan jauh lebih besar dari wanita yang tidak hamil. Banyak dampak buruk yang dapat ditimbulkan apabila ibu hamil mengalami anemia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan wujud kontribusi Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah dalam implementasi tridharma perguruan tinggi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Pengabdian yang telah dilakukan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan kesehatan dengan tema "Cegah anemia pada ibu hamil". Penyuluhan kesehatan ini dilakukan di Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 11 Januari 2021 dimulai pada pukul 10.00 wib sampai dengan selesai, jumlah keseluruhan ibu hamil yang hadir pada saat penyuluhan kesehatan sebanyak 18 orang. Penyelenggaraan penyuluhan kesehatan ini bekerja sama dengan pihak Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie

Kata Kunci : Anemia kehamilan

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan hal yang sangat didambakan oleh semua pasangan, namun kadang kala kehamilan diiringi dengan berbagai komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan janinnya. Salah satu masalah yang paling sering dijumpai dalam kehamilan dan merupakan masalah umum dalam kesehatan adalah anemia. Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional, karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia (Prawiroharjo, 2010).

Anemia merupakan salah satu kelainan darah yang umum terjadi ketika kadar sel darah merah (eritrosit) dalam tubuh menjadi terlalu rendah. Hal ini menyebabkan masalah kesehatan karena sel darah merah mengandung hemoglobin, yang membawa oksigen ke jaringan tubuh (Proverawati, 2011).

Anemia adalah kondisi dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr/dl pada ibu hamil trimester I dan III atau kadar <10,5 gr/dl pada trimester II. Anemia pada kehamilan dapat disebabkan karena kekurangan zat besi dan merupakan jenis anemia yang pengobatannya relatif mudah bahkan murah (Manuaba, 2010).

Ibu hamil dikatakan mengalami anemia apabila konsentrasi kadar haemoglobin (Hb) < 11.0 gr/dl. Kontribusi anemia pada kehamilan terhadap kematian ibu di Indonesia diperkirakan mencapai 10 % hingga 12%. Hal ini dapat diartikan bahwa 10-12% kematian ibu di Indonesia sesungguhnya dapat dicegah apabila kejadian anemia pada ibu hamil dapat ditekan sampai serendah-rendahnya (Sinaga dan Hasanah, 2019).

Anemia pada masa kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh ibu mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20-30%, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb), saat hamil tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya (Astriana, 2017).

Pada masa kehamilan jumlah zat besi yang dibutuhkan jauh lebih besar dari wanita yang tidak hamil. Kebutuhan zat besi pada trimester I kehamilan masih rendah karena zat

besi yang ditransfer ke janin masih belum terlalu banyak. Namun pada trimester II dan trimester III jumlah zat besi yang dibutuhkan tubuh meningkat. Apabila ibu hamil tidak mengonsumsi zat gizi yang cukup, maka kemungkinan besar dapat menimbulkan anemia pada kehamilan apabila wanita hamil tidak mempunyai simpanan zat besi yang cukup dan tidak mendapat suplemen zat besi sementara janin bertambah besar maka janin akan berperan sebagai parasit bagi ibu karena zat gizi akan disuplai ke janin dan ibu akhirnya mengalami anemia, kecuali jika kadar hemoglobin ibu sangat rendah maka zat besi yang kurang tersebut juga akan membahayakan keadaan janin (Wiknjosastro, 2009)

Menurut Badriah (2011), ibu hamil dengan anemia berat (< 7 g/dl) mempunyai risiko kematian pada persalinan 3,6 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil tanpa anemia. Kontribusi anemia terhadap kematian ibu dan bayi diperkirakan lebih tinggi lagi, antara 50-70%.

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2008), angka prevalensi anemia pada wanita yang tidak hamil 30,2%, sedangkan untuk ibu hamil 47,40%. Kejadian anemia bervariasi dikarenakan perbedaan kondisi sosial ekonomi, gaya hidup dan budaya yang berbeda. Anemia mempengaruhi hampir separuh dari semua wanita hamil di dunia, 52% terdapat di negara berkembang sedangkan untuk negara maju 23%. Hal ini secara umum disebabkan kekurangan gizi mikro, malaria, infeksi cacing, dan *schistosomiasis*; infeksi *human immunodeficiency virus* (HIV) dan kelainan haemoglobin sebagai faktor tambahan.

Anemia pada kehamilan menjadi potensi yang membahayakan ibu dan anak. Dampak dari anemia pada kehamilan bisa terjadinya abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini, saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan his, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, dan pada masa nifas dapat terjadi subinvulsi uteri yang dapat menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium dan ASI berkurang Aryanti, 2013).

Puskesmas Padang Tiji merupakan salah satu puskesmas rawatan yang terletak di jalan Banda Aceh - Medan di Pante Crueng Tanjong Kabupaten Pidie Berdasarkan data dari Puskesmas Padang Tiji pada tahun 2018 dari 518 ibu hamil sebanyak 102 orang (19.69%) mengalami anemia pada kehamilan, dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah anemia pada ibu hamil yaitu dari 530 orang ibu hamil sebanyak 120 orang (22.64%) mengalami anemia.

2. METODE

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie, hal ini atas dasar hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada kegiatan ini dalam bentuk penyuluhan dengan tema “Cegah Anemia pada Ibu Hamil”. Media yang digunakan berupa brosur. Penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Januari 2021 dimulai pada pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai di Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie. Penyelenggaraan penyuluhan kesehatan ini bekerja sama dengan pihak Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie. Jumlah keseluruhan ibu yang hadir dalam kegiatan penyuluhan kesehatan di sebanyak 18 orang.

ketua dan anggota pengabmas pada tanggal 23 November – 5 Desember 2020, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel. 1

Distribusi frekuensi kejadian anemia, umur, pendidikan, pekerjaan, umur pertama kali menikah, usia kehamilan, paritas, pendapatan, riwayat anemia, pengetahuan, kepatuhan, sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Anemia kehamilan		
	a. Ya	27	67.5
	b. Tidak	13	32.5
2.	Umur Ibu		
	a. Berisiko (<20 th dan >35 th)	6	15.0
	b. Tidak Berisiko (20-35 th)	34	85.0
3.	Pendidikan		
	a. Rendah (SD-SMA)	29	72.5
	b. Tinggi (PT)	11	27.5
4.	Pekerjaan		
	a. Tidak bekerja	12	30.0
	b. Bekerja	28	70.0
5.	Umur Pertama Kali Menikah		
	a. Berisiko (<20 th dan >35 th)	6	15.0
	b. Tidak Berisiko (20-35 th)	34	85.0
6.	Usia Kehamilan		
	a. Berisiko (TM II dan III)	28	70.0
	b. Tidak Berisiko (TM I)	12	30.0
7.	Paritas		
	a. Berisiko (≥ 3 anak)	23	57.5

b. Tidak Berisiko (1-2 anak)	17	42.5
8. Pendapatan		
a. < UMP	25	62.5
b. $\geq$ UMP	15	37.5
9. Riwayat anemia		
a. Pernah	13	32.5
b. Tidak Pernah	27	67.5
10. Pengetahuan		
a. Rendah	33	82.5
b. Tinggi	7	17.5
11. Kepatuhan		
a. Tidak patuh	21	52.5
b. Patuh	19	47.5
12. Sikap		
a. Negatif	25	62.5
b. Positif	15	37.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel. 1 dapat dilihat bahwa dari 40 responden, ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 27 orang (67.5%), umur ibu tidak berisiko (20-35 th) sebanyak 34 orang (85.0%), ibu dengan pendidikan rendah (SD-SMA) sebanyak 29 orang (72,5%), Ibu yang tidak bekerja sebanyak 28 orang (70.0%), umur pertama kali menikah yang tidak berisiko (20-35 th) sebanyak 34 orang (85.0%), usia kehamilan berisiko (TM II dan TM III) sebanyak 28

orang (70.0%), Paritas berisiko (≥ 3 anak) sebanyak 23 orang (57.5%), pendapatan < Upah Minimum Provinsi (UMP) sebanyak 25 orang (62.5%), yang tidak pernah mengalami anemia 27 orang (67.5%), pengetahuan yang rendah sebanyak 33 orang (82.5%), yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 21 orang (52.5%), dan ibu yang bersikap negatif tentang anemia sebanyak 25 orang (62.5%).

Tabel. 2

Hubungan usia kehamilan, paritas, pendapat, riwayat anemia, pengetahuan, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie

No	Variabel	Anemia				Jumlah		P Value	OR
		Ya		Tidak		n	%		
		f	%	f	%				
1	Usia Kehamilan								
	a. Berisiko	23	82.1	5	17.9	28	100.0	0.008	9.200 (1.970-42.974)
	b. Tidak Berisiko	4	33.3	8	66.7	12	100.0		
2	Paritas								
	a. Berisiko	20	87.0	3	13.0	23	100.0	0.007	9.524 (2.019-44.914)
	b. Tidak Berisiko	7	41.2	10	58.8	17	100.0		

3 Pendapatan								
a. < UMP	20	80.0	5	20.0	25	100.0		
b. $\geq$ UMP	7	46.7	8	53.3	15	100.0	0.041	4.571 (1.116-18.733)
4 Riwayat Anemia								
a. Pernah	12	92.3	1	7.7	13	100.0		9.600 (1.089-84.650)
b. Tidak Pernah	15	55.6	12	44.4	27	100.0	0.030	
5 Pengetahuan								
a. Rendah	26	81.3	6	18.8	32	100.0		30.333 (3.116-295.24)
b. Tinggi	1	12.5	7	87.5	8	100.0	0.001	
6 Kepatuhan Konsumsi tablet Fe								
a. Tidak Patuh	20	95.2	1	4.8	21	100.0		34.286 (3.746-313.83)
b. Patuh	7	36.8	12	63.2	19	100.0	0.000	
7 Sikap								
a. Negatif	22	88.0	3	12.0	25	100.0		14.667 (2.918-73-727)
b. Positif	5	33.3	10	66.7	15	100.0	0.001	

Berdasarkan tabel 2, pada variabel usia kehamilan dapat dilihat bahwa dari 28 responden pada usia kehamilan trimester II dan III sebanyak 82.1% mengalami anemia kehamilan, sedangkan dari 12 responden pada usia kehamilan trimester I sebanyak 66.7% tidak mengalami anemia. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0.008$, artinya ada hubungan usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie, dan nilai $OR = 9.200$, yang berarti ibu pada usia kehamilan trimester II dan III memiliki peluang 9 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil pada usia kehamilan trimester I.

Variabel paritas dapat dilihat bahwa dari 23 responden, ibu hamil dengan paritas berisiko (≥ 3 anak) sebanyak 87.0% mengalami anemia pada kehamilan, sedangkan dari 17 responden, ibu hamil dengan paritas tidak berisiko (1-2 anak) sebanyak 58.8% tidak mengalami anemia kehamilan. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0.007$, artinya ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie,

dan diperoleh nilai $OR = 9.524$, yang berarti ibu yang telah melahirkan anak ≥ 3 mempunyai peluang 9 kali lebih besar mengalami anemia pada kehamilan dibandingkan dengan ibu dengan paritas 1-2 anak.

Variabel pendapatan dapat dilihat bahwa dari 25 responden, ibu dengan pendapatan keluarga dibawah Upah Minimum Provinsi (UMP) sebanyak 80.0% mengalami anemia kehamilan, sedangkan dari 15 responden, ibu dengan pendapatan keluarga diatas UMR sebanyak 53.3% tidak mengalami anemia. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0.041$, artinya ada hubungan pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie, dan diperoleh nilai $OR = 4.571$, yang berarti ibu dengan pendapatan rendah mempunyai peluang 4 kali lebih besar mengalami anemia pada kehamilan dibandingkan dengan ibu dengan pendapatan tinggi.

Variabel riwayat anemia dapat dilihat bahwa dari 13 responden, ibu yang memiliki riwayat mengalami anemia sebelumnya sebanyak 92.3% kembali mengalami anemia pada kehamilan selanjutnya, sedangkan dari 27

responden yang tidak pernah mengalami anemia pada kehamilan sebelumnya sebanyak 55.6% mengalami anemia pada kehamilan saat ini. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0.030$, artinya ada hubungan riwayat anemia yang lalu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie, dan diperoleh nilai $OR=9.600$, yang berarti ibu yang pernah mengalami anemia pada kehamilan yang sebelumnya mempunyai peluang 9 kali lebih besar mengalami anemia pada kehamilan mendatang, dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak memiliki riwayat anemia.

Variabel pengetahuan dapat dilihat bahwa dari 8 responden, ibu dengan pengetahuan tinggi tentang anemia kehamilan sebanyak 87.5% tidak mengalami anemia, sedangkan dari 32 responden, ibu yang berpengetahuan rendah tentang anemia kehamilan sebanyak 81.3% mengalami anemia pada kehamilan. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0.001$, artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie, dan diperoleh nilai $OR= 30.333$, yang berarti ibu dengan pengetahuan rendah tentang anemia kehamilan mempunyai peluang 30 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang anemia kehamilan.

Variabel kepatuhan konsumsi tablet Fe dapat dilihat bahwa dari 21 responden, ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 95.2% mengalami anemia pada kehamilan, sedangkan dari 19 responden, ibu yang patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 63.2% tidak mengalami anemia pada kehamilan. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0.000$, artinya ada hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie, dan diperoleh nilai $OR= 34.286$, yang berarti ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan mempunyai peluang 34 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang patuh mengonsumsi tablet Fe.

Variabel sikap dapat dilihat bahwa dari 25 responden, ibu yang memiliki sikap negatif terhadap anemia sebanyak 88.0% mengalami anemia pada kehamilan, sedangkan dari 15 responden, ibu yang memiliki sikap positif

terhadap anemia sebanyak 66.7% tidak mengalami anemia pada kehamilan. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0.001$, artinya ada hubungan sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie, dan diperoleh nilai $OR = 14.667$, yang berarti ibu yang bersikap negatif terhadap kejadian anemia mempunyai peluang 14 kali lebih besar mengalami anemia kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang bersikap positif terhadap kejadian anemia.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti membuat penyuluhan kesehatan dengan tema “cegah anemia pada ibu hamil” di Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie. Penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan di Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie pada hari Senin, tanggal 11 Januari 2021, dimulai dari jam 10.00 WIB sampai dengan selesai dan penyelenggaraan penyuluhan kesehatan ini bekerja sama dengan pihak Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie.

Pembukaan acara penyuluhan kesehatan dimulai pada pukul 10.00 Wib yang dibuka oleh Ibu Raudhatun Sakdiah, sebagai anggota pengabmas dan sebagai petugas Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie, dilanjutkan pemaparan materi yang pertama oleh Ibu Faradilla Safitri, S.ST., M.Kes sebagai ketua pengabmas dan dilanjutkan dengan pemaparan materi kedua oleh ibu Asmaul Husna, S.ST., M.Kes sebagai anggota dari pengabmas. Setelah pemaparan materi selesai dilakukan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Acara selanjutnya dilakukan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil. Jumlah keseluruhan ibu hamil yang hadir dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ini sebanyak 18 orang.



Gambar 1. Team pelaksana memberikan penyuluhan



Gambar 2. Peserta penyuluhan

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan wujud kontribusi Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah dalam implementasi tridarma perguruan tinggi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan. Pengabdian yang telah dilakukan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan kesehatan dengan tema “Cegah anemia pada ibu hamil”. Penyuluhan kesehatan ini dilakukan di Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie pada hari Senin, tanggal 11 Januari 2021, yang dimulai pada pukul 10.00 Wib sampai dengan selesai. Jumlah ibu hamil yang ikut dalam kegiatan ini sebanyak 18 orang. Penyelenggaraan penyuluhan kesehatan ini bekerja sama dengan pihak Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie.

5. REFERENSI

Aryanti, Setiawati, Riyani dan Wandiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sekampung Kabupaten

Lampung Timur Tahun 2013. Bandarlampung. PSIK Universitas Malahayati.

Astriaana. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan 2 (2) 2017, 123-130.
<http://ejournal.stikesaisyiah.ac.id/index.php/jika/>.

Badriah, Dewi Laelatul. 2011. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung : PT.Refika Aditama.

Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC

Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka-Sarwono Prawirohardjo.

Proverawati dan Asfuah. 2009. *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Muha Medika.

Sinaga RJ, Hasanah N. Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tunggakjati Kecamatan Karawang Barat Tahun 2019. *JUKMAS J Untuk Masy* 2019;3(2):179-192.
<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas/article/view/607>.

Wiknjosastro, H. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka.

World Health Organization (WHO). 2008. Diunduh dari www.who.org.